

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua kehidupan manusia. Hal ini mengingat sifat manusia yang selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Perubahan-perubahan ini telah membawa manusia ke dalam era globalisasi yang semakin kompetitif. Suatu perubahan dapat terjadi, karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat. Kadang-kadang juga perubahan tersebut terjadi karena munculnya tokoh-tokoh yang telah mengalami pendidikan di luar masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang terencana, terarah, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan khususnya dibidang pendidikan, contohnya saja sebuah pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>1</sup> Pondok pesantren memiliki misi untuk mengembangkan dakwah Islam, dalam pembelajaran pondok pesantren memiliki ciri khas yang tidak dipraktekkan dilembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Pondok pesantren mampu memberi

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 2009), h. 1-2.

jawaban terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mampu mempertahankan eksistensi meskipun perubahan zaman berjalan dengan pesat. Bukan hanya itu, sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi. Penyesuaian diri ini adalah keikutsertaan sepenuhnya dalam arus pengembangan ilmu pengetahuan (modern) dan teknologi.

Keberadaan pondok pesantren telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat sebelum Indonesia merdeka bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia. Meskipun tidak diketahui pasti lahirnya pondok pesantren, namun pondok pesantren telah ikut andil dalam membina, mendidik dan mencetak generasi bangsa. Tidak sedikit keluaran pesantren telah melahirkan tokoh-tokoh agama, pejuang, dan tokoh masyarakat, seperti KH Agus Salim, Wahid Hasyim, Nurholis Masjid, dan lain-lain. Namun tidak menutup kemungkinan juga keluaran (alumni) pondok pesantren banyak yang berperilaku tidak mencerminkan kesantriannya, padahal mereka sebelumnya banyak mempelajari kitab-kitab tentang keberagaman dan tentang tingkah laku atau akhlak. Dalam pengamatan peneliti, sebagian besar dari alumni pondok pesantren ketika memasuki dunia baru dengan serta merta kemudian mencoba berbagai macam kehidupan dalam pergaulan yang ada di lingkungan baru mereka tanpa ada pertimbangan bahwa mereka adalah alumni pondok pesantren yang seharusnya menyiarkan dakwah agama Islam dan mencerminkan sikap seorang santri agar menjadi suri tauladan dalam kehidupan masyarakat.

Di Kalimantan Selatan telah banyak berdiri pondok pesantren tempat anak-anak memperdalam ilmu agama Islam. Di sini mereka diajarkan tentang syariat Islam

dan tentang berbagai macam hukum apa yang diperintahkan serta dilarang oleh agama Islam secara lebih mendalam. Seperti halnya di Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, para santri terikat dengan berbagai macam aktivitas keberagamaan dan aturan-aturan yang berlaku, yang diharapkan akan melahirkan alumni-alumni yang mengetahui serta mengamalkan tentang syariat-syariat *Islamiyah*, dan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan selama menuntut ilmu di sana menjadi bekal untuk kehidupannya yang mendatang. Setelah para santri tersebut lulus atau menjadi alumni pondok pesantren Al-Mursyidul Amin, banyak dari mereka yang melanjutkan pendidikannya ke berbagai perguruan tinggi yang ada, terutama di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, di sini sangat banyak dijumpai mahasiswa-mahasiswi yang melanjutkan pendidikannya yang berasal dari Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut.

Setelah menjadi alumni Pondok pesantren kehidupan yang mereka jalani sangatlah berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Mereka yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tentu saja menghadapi dunia luar yang dipenuhi dengan berbagai macam hal yang mungkin dulunya tidak mereka ketahui, contohnya saja dari segi kehidupan sehari-hari seperti, adanya Mall, bioskop, diskotik, cafe, billyard, dan pergaulan modern.

Akhir-akhir ini, perubahan perilaku yang sangat nampak terjadi dalam suatu masyarakat adalah perubahan perilaku di kalangan mahasiswa alumni pondok pesantren, dimana para mahasiswa alumni seperti sekarang ini mengalami perubahan ditingkat perilaku. Dikarenakan para mahasiswa alumni sekarang cenderung tidak

menyaring suatu hal baru yang masuk kedalam dirinya, sehingga banyak yang menyalah artikan suatu hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya dan masih banyak lagi perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh arus globalisasi.

Hal ini sangat menarik penulis untuk mengetahui tentang fenomena perilaku keberagaman mahasiswa alumni Pondok pesantren di kampus khususnya di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Karena sebagian mahasiswa nya mempunyai latar belakang pernah menjadi santri di Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis sering menemukan keganjalan-keganjalan dari pola perilaku keberagaman dari sebelum keluar dari Pondok pesantren dan sesudah menjejak dunia baru yaitu dunia perguruan tinggi yang saat ini terjadi pada beberapa mahasiswa alumni pondok pesantren. Dimana pada saat berada di Pondok pesantren mereka cenderung mempunyai perilaku keberagaman yang tinggi dan rajin melakukan ibadah wajib dan sunnah. Ada banyak kegiatan pokok, penunjang dan pengembangan di Pondok pesantren yang membuat responden melakukan kegiatan beragama dengan rajin. Kegiatan tersebut antara lain sholat berjama'ah lima waktu, *tilaawah* Al-Qur'an baik perseorangan maupun *tadarus* / berkelompok , diajarkan kitab kuning yang berisi tentang pengetahuan agama Islam, khitobah, membaca maulid habsyi, burdah, surah Yasin, surah Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Dalail Khairat yang didalamnya adalah kitab yang berisi shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, kegiatan tersebut dilaksanakan setelah shalat subuh dan magrib. Sehingga alumni-alumni Pondok pesantren nantinya akan menjadi orang yang mempunyai ilmu agama yang kuat.

Tetapi setelah alumni Pondok pesantren keluar dan berada di lingkungan kampus, perilaku keberagamaan alumni pesantren mengalami perubahan drastis. Ada yang masih konsisten untuk tetap melakukan ibadah wajib dan sunnah atau kegiatan keagamaan lain walaupun tidak serajin dulu. Namun ada responden yang sudah sangat jarang melakukan ibadah, bahkan bisa dikatakan tidak sama sekali, dan juga perubahan dalam berbusana. Hal ini terlihat dari cara berpakaian mereka yang lebih terlihat modis dan gaul mengikuti perkembangan sesuai dengan model-model yang lagi marak dimasyarakat. Bahkan responden ini mengenal dunia bebas seperti pacaran, keluar malam, ke mall, diskotik atau tempat hiburan, meminum-minuman ber alkohol, memakai obat-obat an terlarang seperti zinet dan lainnya. Banyak perubahan perilaku keagamaan mahasiswa-mahasiswi alumni Pondok pesantren setelah berada di lingkungan baru yang berbeda jauh dari lingkungan pesantren. Dunia mahasiswa yang sangat baru dan berbeda dari dunia pesantren membuat banyak mahasiswa alumni Pondok pesantren tertarik untuk mencoba dunia baru tersebut karena hal tersebut tidak terdapat di dunia pondok pesantren. Ini menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melihat lebih jauh tentang hal tersebut.

Ada beberapa bagian dari orang-orang yang mengatakan bahwa semakin lama zaman semakin edan. Pernyataan ini bukanlah dianggap remeh, banyak peristiwa yang terjadi pada akhir-akhir ini yang di luar nalar pemikiran kita, hal-hal yang sebelumnya di anggap menjadi larangan justru sekarang malah digemari, batasan-batasan yang dulu sangat kokoh sepertinya sudah kehilangan kekuatan untuk

membendung derasnya arus globalisasi yang masuk ke negeri ini, kebobrokan moral dan runtuhnya nilai-nilai keagamaan membuat sebagian besar orang lepas kontrol, mereka lebih mengutamakan asas kebebasan dalam hal bertindak dan bertingkah laku, tapi sebagian orang mulai menyalah gunakan kebebasan yang diberikan kepada mereka.<sup>2</sup>

Dengan demikian adanya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni Pondok pesantren yang terjadi disekitar kita khususnya pada mahasiswa alumni Pondok pesantren saat ini banyak yang telah terbius oleh pola kehidupan barat yang kafir. Mereka tidak lagi terikat dengan aturan-aturan Allah, kecuali hanya sedikit, itupun kalau sesuai dengan keinginan mereka. Ironisnya mereka melakukan kesalahan tersebut dengan sadar. Tidak jarang sebagian dari mereka melakukannya dengan mengetahui bahwa perbuatan mereka itu diharamkan oleh agama Islam. Pergaulan bebas tidak hanya melanda mahasiswa yang belajar dikampus-kampus umum, tetapi juga mempengaruhi para mahasiswa di kampus-kampus yang berlabelkan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi, agar mampu menghasilkan data-data yang lebih lengkap tentang keberagaman yang dulunya dilaksanakan oleh alumni-alumni santri Pondok

---

<sup>2</sup> Dewi Humaiyah, *Mahasiswa dan Perubahan Sosial: Studi Tentang Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/420>, di unduh Rabu, 2 November 2016, Pukul 13.22 WITA.

pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut yang sekarang menjadi mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin.

Dari hasil penelitian ini penulis akan menuangkannya ke dalam sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul: **“PERILAKU KEBERAGAMAAN MAHASISWA UIN ANTASARI (STUDI PADA ALUMNI PONDOK PESANTREN AL-MURSYIDUL AMIN KEC. GAMBUT)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan perilaku keberagaman mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada alumni Pondok pesantren Al-Mursyidul?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Mahasiswa UIN Antasari khususnya alumni Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin terhadap perilaku keberagamaannya?

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.<sup>3</sup> Yang dimaksud disini adalah sikap seseorang baik itu berupa perbuatan maupun perkataan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Keberagamaan atau religiusitas adalah merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakini, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada diluar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku sehari-hari.<sup>4</sup> Yang dimaksud disini adalah seseorang yang meyakini adanya Allah tentunya mengetahui akan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk hambanya. Dan aturan-aturan itu terwujud dalam perilaku sehari-hari seperti shalat, puasa dan lain-lain.
3. Mahasiswa adalah siswa sekolah tinggi.<sup>5</sup> Yang dimaksud disini adalah mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh studi di UIN Antasari Banjarmasin.
4. Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.<sup>6</sup> Yang dimaksud disini adalah orang atau

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet 3. h. 671.

<sup>4</sup> Irwan Abdullah, dkk., *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 87.

<sup>5</sup> Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Poupuler*, (Yogyakarta: Arkola, 2001), h. 427.



alumni yang telah melakukan studinya hingga selesai di Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin lulusan dari angkatan 2012 dan 2013.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa UIN Antasari (Studi Pada Alumni Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Kec. Gambut), dalam penelitian ini adalah bentuk, sikap, dan praktek seseorang dalam melaksanakan kegiatan keagamanya seperti: shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan sebagainya, dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin lulusan dari angkatan 2012 dan 2013 yang melanjutkan studinya keperguruan tinggi di UIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perubahan perilaku keberagamaan yang sekarang dilakukan oleh mahasiswa UIN Antasari Alumni Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat perilaku keberagamaan bagi mahasiswa UIN Antasari Alumni Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. 3. - Cet 3. h. 33.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan atau informasi bagi para peneliti. Khususnya mahasiswa yang ingin meneliti dalam hal yang sama namun dalam permasalahan yang berbeda.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa UIN Antasari khususnya Alumni Pondok pesantren Al-Mursyidul Amin Putera dan Puteri dalam meningkatkan perilaku keberagamaannya.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya.

### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub, adapun sistematika nya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang meliputi: pengertian perilaku, agama, keberagaman, perilaku keberagaman, komunikasi, arti agama bagi mahasiswa

alumni pondok pesantren, bentuk dan perilaku keberagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan.

Bab III Metode Penelitian meliputi: jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.